

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar IPS”. Adapun sub-sub yang akan dijabarkan dalam bab ini yaitu meliputi metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, dan uji keabsahan data, untuk lebih jelasnya bisa di lihat sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam suatu proses penelitian, metode penelitian akan memberikan gambaran bagaimana proses penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam suatu penelitian, pemilihan metode penelitian yang tepat dapat membantu kelancaran dalam proses penelitian, karena akan memperjelas arah serta langkah-langkah dan tujuan dari penelitian itu sendiri, maka dari itu dibutuhkan suatu metode penelitian yang tepat agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, alasannya karena metode deskriptif dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang dan berpusat pada masalah yang aktual. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 64) yang mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang”. Dengan begitu, masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini dapat di pecahkan. Menurut Moleong (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian deskriptif pada dasarnya dipersiapkan untuk memperoleh mengenai status fenomena. Selain itu, penelitian deskriptif juga berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Nawawi (dalam Darmadi, 2014, hlm. 185) mengemukakan bahwa ‘metode

deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya'. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi pada objek, subjek (perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya) secara holistik dengan cara menggambarkan /melukis atau dengan kata-kata berdasarkan fakta dan sebagaimana adanya

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian memerlukan pendekatan dan juga metode yang menunjang agar penelitian tersebut mencapai suatu keberhasilan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mendeskripsikan dan menganalisis mengenai suatu fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Menurut Sutopo dan Arief (dalam Suwendra, 2018, hlm. 5) "pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok". Sedangkan menurut Rukajat (2018, hlm. 6) mengatakan "Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas dan lain-lain, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, lisan, dan perilaku yang di amati.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati objek (responden) secara langsung dalam kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu pemanfaatan internet dikalangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung sebagai sumber belajar IPS, untuk itu peneliti

menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini tentunya didasarkan beberapa alasan. Alasan utama yakni penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan atau gambaran tentang fenomena atau situasi sosial yang sedang terjadi pada objek penelitian yaitu berkaitan dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS, sehingga data yang dihasilkan adalah data deskriptif yang berupa kalimat uraian naratif atau kalimat kata-kata yang menunjukkan guru dan siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS. Selain itu juga, pendekatan kualitatif dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakilkan dengan angka-angka statistik.

3.3 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipasi

Penelitian kualitatif memerlukan informasi dan data-data dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (Sugiyono, 2012, hlm. 49) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Selain itu, karena “penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang terjadi pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransfer ke tempat lain yang memiliki situasi sosial yang sama dengan yang di pelajari” (Sugiyono, 2013, hlm. 216).

Demikian juga dengan istilah sampel, sampel yang dikenal dengan istilah responden tetapi dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai narasumber atau partisipan. Menurut Nasution (dalam Pratiwi, 2018) partisipasi atau narasumber adalah ‘sumber yang dapat memberikan info yang dipilih secara purposif bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu’. Jadi partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu penelitian baik secara emosi maupun mental untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 217-218) dalam penelitian kualitatif teknik pemilihan partisipan (*sampling participant*) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pemilihan partisipan yang memberikan peluang atau kesempatan

yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota partisipan. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area*. Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pemilihan partisipan yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi partisipan. Termasuk teknik ini yaitu *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugiyono menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering di gunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*’ (2013, hlm.218).

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengambilan *sample* atau pemilihan partisipan, maka dalam penelitian ini peneliti menunggukan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. “Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan partisipan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu” Sugiyono, 2013, hlm. 218-219). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* tentunya didasari oleh situasi sosial yang terjadi di sekolah yang sedang peneliti teliti yaitu mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS dan tujuan dari penelitian ini. Sehubungan dengan penelitian ini memusatkan perhatian pada siswa dan guru yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS yang, maka partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran IPS yang berjumlah satu orang. Pemilihan guru IPS tersebut berdasarkan kriteria tertentu diantaranya, (1) guru tersebut mengerti atau mengetahui tentang teknologi internet seperti, pengoperasian, manfaat dan dampak dari teknologi tersebut, (2) guru tersebut sering melakukan inovasi dalam pembelajaran IPS, inovasi tersebut seperti penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran IPS, (3) pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi, seperti pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS, jadi tidak hanya buku dan perpustakaan saja yang digunakan sebagai sumber belajar IPS.
2. Siswa-siswi SMP Negeri 15 Bandung yang berjumlah 15 orang. Siswa dalam kelas tersebut dipilih berdasarkan kriteria (1) siswa-siswinya mengetahui tentang teknologi internet seperti, pengoperasian, manfaat dan dampaknya, (2)

siswa-siswinya sering memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jl. DR. Setiabudhi No.89, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini fokus pada siswa kelas VIII-8.2 yang mengikuti pembelajaran IPS.

Peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 15 Bandung ini berdasarkan atas pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti sudah mengetahui keadaan serta karakteristik siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
2. Di sekolah ini sudah tersedia prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, prasarana tersebut seperti fasilitas Wi-Fi, selain itu sekolah tersebut memperbolehkan siswa-siswi membawa *handphone* ke sekolah.
3. Hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru menjadikan internet sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan oleh siswa, sehingga siswa dijadikan subjek penelitian karena memanfaatkan internet sebagai sumber belajar untuk mencari informasi yang dibutuhkan pada saat pembelajaran IPS.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013, hlm. 222). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “di validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, melihat informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat

kesimpulan atas temuannya. Sejalan dengan Nasution (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 77) yang menyatakan instrumen penelitian kualitatif yaitu:

Di dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bukan hasil yang diharapkan. Itu semua tidak dapat di tentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian menjadikan peneliti sebagai *human instrument* atau bisa dikatakan kunci dari instrumen itu sendiri.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data berupa kisi-kisi dalam bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu peneliti untuk mengambil data melalui wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Pertanyaan yang diajukan kepada guru, peneliti ingin memperoleh data mengenai sejauh mana guru menjadikan internet sebagai sumber belajar IPS, bentuk pemanfaatannya, kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan internet sumber belajar untuk pembelajaran IPS dan lain sebagainya. Selain mewawancarai guru, peneliti memperoleh data melalui wawancara terhadap siswa untuk menanggapi mengenai pembelajaran yang menggunakan internet dan internet dijadikan salah satu sumber belajar di sekolah.

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data dengan menjadikan responden sebagai sumber lengkap yang diharapkan dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan jelas secara lisan, agar peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang akan di teliti serta mendapatkan informasi jelas mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS di kelas VIII-8.2 SMP Negeri 15 Bandung.

3.4.2 Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pada ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu. Observasi dimulai dari

pengamatan secara menyeluruh (umum) yang dimulai dari pengamatan peneliti terhadap peristiwa-peristiwa dalam pembelajaran yang biasa terjadi yang dilakukan oleh guru dan siswa, misalnya observasi terhadap kegiatan rutinitas guru dan siswa serta problema-problema yang dihadapi dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Observasi dilakukan di SMP Negeri 15 Bandung pada kelas VIII-8.2, dalam observasi ini peneliti menyusun dua pedoman observasi yang pertama bertujuan untuk melihat keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut serta pemeliharannya, dan kedua melihat dan mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar IPS

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti (A.S Hornby dalam Pratiwi, 2018, hlm. 37). Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data penelitian ialah fasilitas yang menunjang siswa untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar dan pada saat pembelajaran menggunakan internet.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu gambar-gambar kegiatan pembelajaran menggunakan internet sebagai sumber belajar IPS, tugas siswa dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar IPS di kelas VIII-8.2 SMP Negeri 15 Bandung. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan juga observasi.

3.5 Tahap Penelitian

3.5.1 Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke lapangan untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Pra penelitian di lakukan di SMP Negeri 15 Bandung. Tujuan dari pra penelitian ini untuk melihat situasi pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta melihat dan menentukan objek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti menentukan objek pada saat observasi, dan peneliti melakukan perizinan. Adapun kegiatan dalam melakukan perizinan yang dilakukan peneliti harus melewati beberapa prosedur, yaitu sebagai berikut.

1. Mengajukan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS agar mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS untuk mendapatkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Bandung.
3. Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 15 Bandung.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mencari informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dan disiapkan oleh peneliti atas persetujuan dosen pembimbing. Pada saat mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS di kelas VIII-8.2 SMP Negeri 15 Bandung

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 62) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sumber data yang diperoleh peneliti terdapat dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data secara lengkap dan terperinci kepada pengumpul data atau peneliti sesuai dengan kebutuhan. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung dan berupa bentuk nyata antara lain, orang, hewan, tumbuhan dan benda. Sumber yang memberikan data yang dibutuhkan kepada pengumpul data berupa orang baik berupa tulisan maupun lisan, sedangkan benda merupakan sumber data yang berupa dokumen.

3.6.1 Observasi

Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara ilmiah. Ada banyak cara untuk dapat melakukan suatu metode penelitian kualitatif. Salah satunya adalah observasi atau pengamatan. Cara ini dianggap tepat karena observasi yang cermat dapat mengurangi biaya akan alat-alat penelitian yang dibutuhkan. Menurut Cartwirsh & Cartwright (Uhar dalam Pratiwi, 2018, hlm. 38-39) mendefinisikan “observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu”. Marshall (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Sementara Stainback (dalam Rukajat, 2018, hlm. 41) menjelaskan “*...in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participate in their activities*”. Dalam observasi partisipasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

Tujuan peneliti dalam melakukan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai “pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS”. Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat kegiatan pembelajaran di kelas berkenaan mengenai penggunaan internet di SMP Negeri 15 Bandung. Dengan melakukan observasi secara langsung ke lapangan maka peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam, akurat dan terperinci. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa dan siswi SMP Negeri 15 Bandung, Guru mata pelajaran IPS, dan Wakil Kepala Sekolah. Subjek penelitian tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan akan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 228-229) dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut.

1. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

2. Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dengan dilakukan observasi, diharapkan dapat mendapatkan data dengan sebanyak-banyaknya sehingga dapat dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan kemudian dijawab dengan secara lisan pula. Dalam penelitian kualitatif ini wawancara memiliki makna yang sangat mendalam karena peneliti dapat secara mendalam dan jelas mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 233) mengemukakan macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. *Wawancara*

struktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini dapat dengan mudah untuk mengelompokkan dan menganalisis jawaban dari responden. *Wawancara semi struktur*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. *Wawancara tidak struktur*, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai masalah di dalam penelitian, peneliti belum mengetahui pasti data yang disampaikan oleh responden. Informasi yang diperoleh lebih mendalam, sesuai dengan keadaan di lapangan dan informasi yang akan didapat oleh peneliti lebih luas.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film (Sugiyono, 2012, hlm. 82). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir sehingga dapat memberikan hasil dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Yusuf, 2014, hlm. 400-401) menyatakan “bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk mengingatkan pemahaman peneliti

tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat di sajikan dan diinformasikan kepada orang lain”.

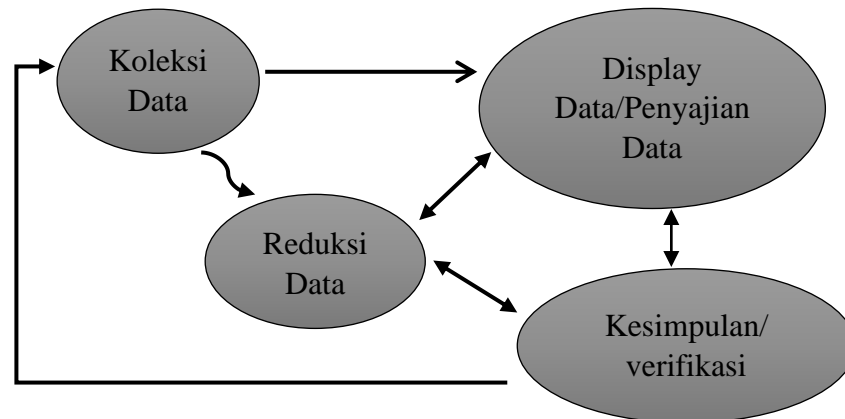
Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentosa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 91-92) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

3.7.1 Analisis sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif sudah melakukan analisis data jauh sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data yang telah dilakukan yaitu terhadap data dari hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk ke lapangan.

3.7.2 Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, sampai peneliti merasa terjawab dari pertanyaan peneliti dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Tahapan analisis data di lapangan, yaitu koleksi data/pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) Kegiatan analisis data terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis Data (Milies & Huberman)

Dari gambar diatas tahapan analisis data dimulai mereduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan satu dengan lainnya. Maka dari itu, peneliti harus memperhatikan seluruh tahapan tersebut agar menghasilkan data yang bersifat alamiah dan akurat.

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci serta perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Selama melakukan penelitian membuat catatan atau ringkasan yang berfungsi untuk menajamkan atau menggolongkan data yang telah diperoleh. Proses mereduksi data merupakan bentuk penyerdehanaan dari data mentah yang diperoleh di lapangan untuk ditampilkan ke dalam bentuk narasi atau deskripsi pada proses display data. Kegiatan reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil keseluruhan pada tahap pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam bentuk satuan. Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri, setelah itu selanjutnya dikategorikan sehingga membentuk suatu pola yang dapat disajikan ke dalam bentuk deskripsi atau narasi.

2. Display Data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data/display data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles &

Rambo, 2019

PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Deskriptif pada SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indoenesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 249) mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya teks naratif tersebut diringkas ke dalam tabel atau matriks. Kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstrakkan dalam bentuk bagan atau tabel. Setelah itu peneliti, melakukan kategori dengan cara memilah data, yaitu antara data-data mana yang termasuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan yang bukan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Peneliti memfokuskan pada abstraksi data yang terulang dalam bagan atau tabel. Apabila data yang mendukung tidak kuat maka akan di klarifikasi kembali ke dalam informan di lapangan. Sementara jika ditemukan bukti yang valid dan konsisten dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menarasikan serta mendeskripsikan data kedalam bahasa yang mudah di mengerti.

3.7.3 Uji Keabsahan Data

Menurut Fitrah dan Luthfiah (2017, hlm. 93) “keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang”. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Validasi data kualitatif menurut Gibbs (dalam Pratiwi, 2018, hlm 44) mengatakan bahwa “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda”. Berikut beberapa validitas data yang akan digunakan oleh peneliti.

3.7.4 Triangulasi

Menurut Salim dan Haidir (2019, hlm. 121) triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam waktu penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan kepada sumber lain. Sejalan dengan Djam'an (Pratiwi, 2018, hlm. 44) yang menyatakan bahwa "triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu".

Triangulasi dalam uji rehabilitasi ini diartikan sebagai pengecekan data yang telah dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian yang menggunakan triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik dan berbagai sumber data.

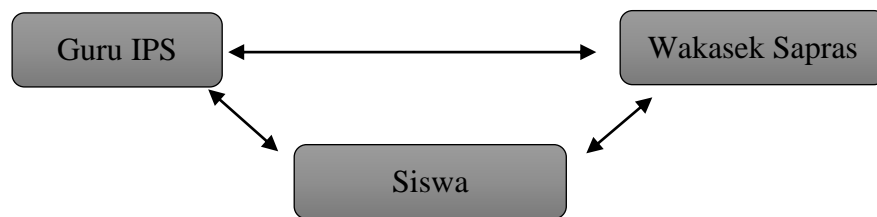
1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 274) "triangulasi sumber yaitu, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber". Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh oleh responden yang telah diteliti.

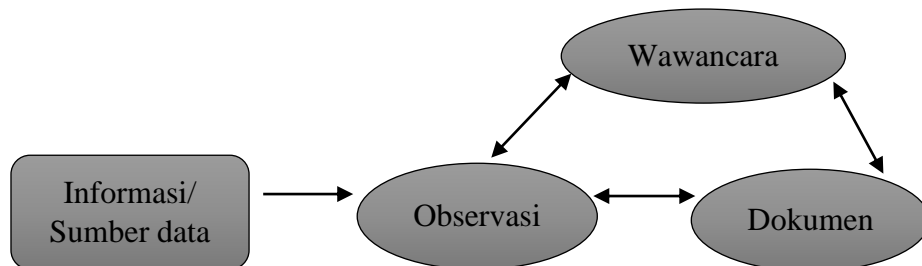
2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 274) "triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda". Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dokumentasi, atau kuesioner.

Dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data, dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Tujuan digunakannya triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Berikut gambaran dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti:



Gambar 3.2
Triangulasi Sumber



Gambar 3.3
Triangulasi Teknik

3.7.5 Member Check

Proses validasi data yang terakhir adalah *member check* atau pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan dari member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti melakukan pengecekan data dengan mengecek kembali hasil wawancara kepada siswa kelas VIII-8.2, guru mata pelajaran IPS, dan wakasapras kemudian dicek dengan hasil observasi, begitu juga sebaliknya.